

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia didunia ini sangat membutuhkan pendidikan. Karna pendidikan dapat menentukan berkembang suatu Negara. Utami (2004:6) mengemukakan bahwa “ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara “. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan kecerdasan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku. Salah satu pengetahuan yang harus kita ketahui adalah PKn dimana Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna meskipun demikian, antara manusia yang satu dengan yang lain tidak dapat hidup sendiri. Manusia senantiasa membutuhkan orang lain pada akhirnya manusia hidup berkelompok-kelompok. Pada mulanya manusia hidup dalam kelompok keluarga, selanjutnya mereka membentuk kelompok yang lebih besar seperti suku, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu contoh Negara di dunia ini adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan di Indonesia di harapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945,

perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dan perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia , khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa.

PKn merupakan salah satu pelajaran yang diberikan kepada siswa, khususnya tingkat SD / MI dengan tujuan memberikan pemahaman pengetahuan tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di lingkungan sekolah maupun di masyarakat umum, dengan maksud menanamkan rasa Nasionalisme.

Kurikulum pendidikan di SD menyuguhkan sebuah pengalaman belajar tentang Nasionalisme di lingkungan sekolah maupun di masyarakat umum. Dengan harapan siswa bisa memahami bagaimana tentang nasionalisme, selain itu juga siswa diharapkan menjadi aktif, kreatif dan berwawasan luas. Proses belajar mengajar di sekolah diharapkan tidak hanya menekankan pada prinsip teori pembelajaran perilaku tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dan teori kognitif. Oleh sebab itu seorang guru di kelas diharapkan bisa menciptakan pengalaman belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan pengalaman belajar seluas-luasnya.

Kemampuan memahami PKn di sekolah dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang diukur dengan pemberian tes kepada siswa . Terkadang hasil tes siswa kurang baik padahal materi yang diberikan sudah lebih dari cukup. Melihat fenomena ini maka perlu pemberian alternatif pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan untuk di terapkan dalam proses pembelajaran PKn . hal ini

dilakukan agar metode yang dilakukan selama ini seperti ceramah, mencatat dan hafalan bisa dikurangi dan ditambahkan dengan model pembelajaran lain.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti kelas V SD Inpres Manunggal Karya Kecamatan Randangan bahwa hasil belajar PKn peserta didik rendah. Menurut keterangan yang diperoleh dari guru tersebut rata-rata nilai PKn siswa kelas V SD Inpres Manunggal Karya Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato pada semester I tahun 2012 yaitu tanpak sebagai berikut.

Table 1.1 Hasil Belajar Siswa pada pelaksanaan Pre Test

Rentang Nilai	Predikat	Jumlah	Prosentase
90 – 100	A	5	16,67
70 - 89	B	7	23,33
60 - 69	C	10	33,33
0 - 59	D	8	26,67

Dari pengamatan awal tentang hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Manunggal Karya Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato di peroleh data tentang rendahnya hasil belajar siswa terkait dengan usaha meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar di SD Inpres Manunggal Karya Tahun Ajaran 2012-2013 yaitu dari 30 siswa memiliki nilai 70 sampai 100 hanya 40% sedangkan nilai rendah dibawah 70 mencapai 60%, hal ini tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn.

Rendahnya hasil belajar siswa di SD Inpres Manunggal Karya Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan

guru belum maksimal dengan pertimbangan beberapa hal : (1) Dorongan kepada siswa agar aktif belajar, misalnya dengan memberikan ransangan berupa pertanyaan , masalah maupun tugas-tugas yang bisa membangkitkan keinginan siswa untuk berpikir dan berbuat lebih baik, (2) Pengelolaan kegiatan belajar mengajar, misalnya pada saat apa tugas diberikan secara individu dan kapan pemberian tugas secara pasangan atau kelompok dengan memperhatikan perbedaan dan latar belakang siswa secara individual, (3) Pembentukan kelompok belajar dengan menggunakan metode-metode pembelajaran, (4) Pemberian penilaian baik proses maupun hasil belajar secara objektif, (5) Pemberian umpan balik secara teratur dan jujur.

Rendahnya hasil belajar PKn di SD Inpres Manunggal Karya menggambarkan bahwa siswa kurang pembiasaan bagaimana belajar secara kelompok yang aktif melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk mengetahui bagaimana mengungkapkan fakta, membedakan fakta, mengenali fakta dan menyampaikan cara penjelasan yang benar.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn di kelas V SD Inpres Manunggal Karya.

Numbered Heads Together adalah model pembelajaran kepala bernomor merupakan model mengajar yang memanfaatkan media kartu nomor untuk memanggil siswa dalam setiap kelompok secara acak. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) ini berguna untuk menguji kesungguhan

dan keaktifan dalam aktifitas kelompok. Karena sering dalam suatu tugas kelompok yang berperan aktif hanya satu dua orang siswa. Oleh karena itu untuk mengurangi sikap enggan dan pasif siswa dalam belajar kelompok, konkretnya setiap siswa diberi nomor kemudian di buat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Dengan demikian pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan terobosan yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mempunyai dorongan dan motivasi yang baik seorang siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SD Inpres Manunggal Karya dengan judul penelitian “ Meningkatkan hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Di Kelas V (lima) SD Inpres Manunggal Karya “

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemui dalam kegiatan belajar mengajar PKn di SD Inpres Manunggal Karya yaitu :

- a. Kurangnya kreatifitas dan model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa.
- b. Hasil belajar siswa relative rendah hanya 60% dari jumlah siswa yang berhasil.
- c. Kurangnya animo siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan keterbatasan peneliti dalam melakukan pengamatan ini baik dari segi tenaga maupun dana yang yang dibutuhkan serta untuk memperoleh hasilnya yang lebih baik, maka perlu dibatasi masalah pengamatan awal berkisar pada penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* pada pokok bahasan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PKn ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar siswa ?

1.5 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembelajaran PKn dan untuk menanamkan rasa nasionalisme pada penelitian tindakan kelas, maka model pembelajaran yang digunakan adalah *numbered heads together* .

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *numbered heads together* adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain.
6. Kesimpulan

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan di capai adalah untuk mengkaji upaya bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PKn di SD Inpres manunggal Karya Kecamatan Randangan.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi guru: dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran PKn di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.
2. Bagi siswa: dapat meningkatkan hasil belajar PKn khususnya pada pokok bahasan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Bagi sekolah : hasil penelitian ini akan memberi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.